

Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Keluarga Dengan Quarter Life Crisis Pada Fandom K-pop

Oleh:

Fairuzi Afiyah

Hazim

Program Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2025



Pendahuluan

Arnett mencetuskan istilah *emerging adulthood* yakni suatu tahapan yang dilalui semua orang pada akhir masa remaja, dan rentang usianya antara 18 tahun hingga 25 tahun

Var Y: Menurut Wilner & Robbins, *quarter life crisis* ialah perasaan yang terjadi sekitar pertengahan umur 20-an ketika orang merasa cemas akan masa depan hidupnya, khususnya hubungan, pekerjaan, serta kehidupan sosial. *Quarter life crisis* bisa dimaknai menjadi reaksi dalam meningkatnya ketidakstabilan, terlalu banyak keputusan, perubahan terus-menerus, serta perasaan tidak berdaya dan panik yang umumnya terjadi pada seseorang yang berusia diantara 18-25 tahun

Var X1: Dukungan sosial teman sebaya merupakan tindakan dan perilaku yang ditampilkan seseorang untuk memberi dukungan dan bantuan kepada individu lain

Var X2: Friedman menjelaskan bahwa, dukungan keluarga adalah sikap, perilaku, dan penerimaan di antara anggota keluarga dengan dukungan penuh untuk memberi bantuan dan dukungan bila dibutuhkan

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan keluarga dengan *quarter life crisis* pada fandom k-pop.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah ada hubungan antara dukungan social teman sebaya dan keluarga dengan quarter life crisis pada fandom k-pop

Hipotesis: Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan quarter life crisis, sehingga makin banyak dukungan sosial yang diterima maka makin kecil taraf quarter-life crisis yang dirasakan seseorang. Sebaliknya, ketika dukungan sosial rendah, maka besarnya quarter-life krisis yang dirasakan seseorang akan semakin besar



Metode

Jenis penelitian

: korelasional dengan pendekatan kuantitatif

Populasi

: fandom k-pop

Sampel

: 146 (tabel Isaac & Michael)

Teknik pengambilan sampel

: Purposive Sampling

Teknik pengumpulan data

: Skala psikologis dengan pengukuran skala likert

Analisa data

: multiple regression



Hasil dan Pembahasan

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₁	(Intercept)	103.190	4.070		25.356	< .001
	X1	-0.331	0.061	-0.385	-5.380	< .001
	X2	-0.410	0.066	-0.445	-6.210	< .001

H1: r = -0.385 dan p value < .001 (p < 0.05), maka pada H1 terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya (X1) dengan Quarter Life Crisis (Y)

H2: r = -0.445 dan p value < .001 (p < 0.05), maka terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga (X2) dengan Quarter Life Crisis (Y).

H3: p value < .001 (p < 0.05), maka Dukungan Sosial Teman Sebaya (X1) dan Dukungan Keluarga (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Quarter Life Crisis (Y) secara simultan dan bersama-sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1, H2, dan H3 diterima.



Temuan Penting Penelitian

Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan keluarga terhadap *quarter life crisis* dalam fandom k-pop. Berdasarkan analisis regresi berganda, ditemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan negatif dengan *quarter life crisis*, begitu pula dengan dukungan keluarga yang memiliki hubungan signifikan negatif dengan *quarter life crisis*. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan keluarga, semakin rendah tingkat *quarter life crisis* yang dialami individu. Sebaliknya, kurangnya dukungan teman sebaya dan keluarga, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya *quarter life crisis*. Kedua faktor ini secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan sebesar 56,5%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat membantu individu melewati masa sulit ini dengan lebih baik.



Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih mendalam mengenai pentingnya Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Keluarga dalam membantu individu mengatasi Quarter Life Crisis, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari quarter life crisis.

Saran: Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan pendekatan yang lebih beragam dan ruang lingkup yang lebih luas untuk memahami lebih dalam tentang fenomena ini.



Referensi

- Asrar, A, M., Taufani. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Quarter-Life Crisis Pada Dewasa Awal. 3(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30984/jiva.v3i1.2002>
- Putri, A, R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.
- Rahmadian, K, R. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Quarter Life Crisis Pada Anggota Fandom Army Di Malang.
- Khairunnisa, N, A, T., Wulandari, P, Y. (2023). Peran Resiliensi Terhadap Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal, *Jurnal Syntax Fusion*. 3(11), 1183–1197.
<https://doi.org/10.54543/fusion.v3i11.379>
- Afnan., Fauzia, R., & Tanau, M, U. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Berada Dalam Fase Quarter Life Crisis. 3(1), 24-29.
<https://doi.org/10.20527/jk.v3i1.1569>
- Urrahmah, A. (2024). Hubungan Hope Dengan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal Di Universitas Muhammadiyah Aceh.



